

PENGARUH ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY DAN ENTREPRENEURIAL ATTITUDE TERHADAP ENTREPRENEURIAL MINDSET

Ayu Novianti Kresna Putri¹, Christian Herdinata², Liestya Padmawidjaja³

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra

E-mail: anovianti@alumni.ciputra.ac.id, christian.herdinata@ciputra.ac.id, lpadmawidjaja@ciputra.ac.id

Abstract: *The unemployment grade, Indonesia is still categorized high from year to year. High unemployment and low welfare in Indonesia are affected by employee termination, especially the process of industry that is affected from Covid-19 and Lack of job fill. the attempt that can be done is to do expectation of working opportunity by being an Entrepreneur than has final result that can increase economic growth in Indonesia. In preparing that drivers to help economy to be more stable, government cooperate with educational institution that applies entrepreneurship education than has an important growth to prepare the student in creating entrepreneurial mindset. Ciputra University is one of the institutions that applies Entrepreneurship as a learning program and has a mission to increase the number of Entrepreneurs. The purpose of this research is (1) to find out the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial mindset (2) to find out the effect of entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial mindset (3) to find out the effect of entrepreneurial attitudes on entrepreneurial mindset. This type of research is quantitative by using SPSS 25 as an analysis instrument. The number of respondents that used in the research is 150 respondents. The results of this research showed that (1) entrepreneurship education affects significantly on entrepreneurial mindset (2) entrepreneurial self-efficacy does not affect significantly on entrepreneurial mindset (3) entrepreneurial attitude affects significantly on entrepreneurial mindset.*

Keywords: *education, self efficacy, attitude, entrepreneurship, mindset*

Abstrak: *Tingkat pengangguran di Indonesia tergolong masih tinggi dari tahun ke tahun. Tingginya pengangguran dan rendahnya kesejahteraan di Indonesia dipengaruhi oleh adanya pemutusan hubungan kerja karyawan terutama untuk industri pengolahan yang terdampak dari Covid-19 dan kurangnya lapangan pekerjaan. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan perluasan kesempatan kerja dengan menjadi seorang Entrepreneur yang memiliki hasil akhir dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam mempersiapkan penggerak untuk membantu perekonomian agar semakin stabil, pemerintah bekerjasama dengan institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan yang berperan penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menciptakan pola pikir berwirausaha. Universitas Ciputra adalah salah satu lembaga yang menerapkan Entrepreneurship sebagai program pembelajaran dan memiliki misi untuk meningkatkan jumlah Entrepreneur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap kewirausahaan terhadap pola pikir berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS 25 sebagai alat analisis. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 150 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pola pikir berwirausaha (2) efikasi diri kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola pikir berwirausaha (3) sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pola pikir berwirausaha.*

Kata kunci: *pendidikan, efikasi diri, sikap, kewirausahaan, pola pikir.*

PENDAHULUAN

Persentase jumlah tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat bahwa Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 mencapai 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan dengan Agustus 2019. Pengangguran mengalami peningkatan dalam setahun terakhir karena adanya pemutusan hubungan kerja karyawan terutama untuk industri pengolahan yang terdampak dari Covid-19. Dalam artian upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan informasi pasar kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan perluasan kesempatan kerja dengan menjadi seorang Entrepreneur yang memiliki hasil akhir dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut David McClelland dalam Indratno (2012:28), suatu negara dapat menjadi makmur jika memiliki entrepreneur sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, jumlah wirausahawan di Indonesia masih di bawah 4% yang mana angka tersebut masih terlalu kecil dan tidak sebanding dengan populasi penduduk yang sangat besar. Indonesia masih perlu mempersiapkan sebuah penggerak untuk membantu perekonomian agar semakin stabil dan bekerjasama dengan institusi pendidikan yang memiliki program pembelajaran *Entrepreneurship* bagi peserta didiknya untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menciptakan *Entrepreneurial mindset*, sehingga ada keinginan untuk mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Universitas Ciputra adalah salah satu lembaga yang menerapkan *Entrepreneurship* sebagai program pembelajaran dan memiliki misi untuk meningkatkan *Entrepreneur* di Indonesia.

Universitas Ciputra berfokus di dalam pendidikan terkait entrepreneurship. Pendidikan Entrepreneurship yang diterapkan berbasis *7 competences* dan di Program Studi IBM RC mengelola sebuah proyek secara berkelanjutan dan hal ini mengarah pada yang disebut dengan *Entrepreneurship Education*. *Entrepreneurship Education* adalah proses yang menjadikan seseorang dengan kemampuan untuk mengenali peluang dan wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak memulai usaha bisnis (Jones & Inggris, 2004). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan menurut Chimucheka (2017). Pendidikan Kewirausahaan memberikan sebuah dorongan dalam mengembangkan mahasiswa untuk menciptakan sebuah *Entrepreneurial mindset* yang diajarkan di sebuah institusi. Adanya *Entrepreneurial Mindset* membuat seorang akan terdorong untuk melakukan sebuah inovasi dalam menciptakan peluang yang menguntungkan (Suaidy & Lewenussa, 2019). Universitas Ciputra adalah sebuah institusi Pendidikan yang memberikan sebuah edukasi terhadap mahasiswanya untuk belajar dan menganalisis dunia bisnis secara menyeluruh dan percaya bahwa fungsi utama yang lebih penting adalah untuk menumbuhkan *7 Entrepreneurial Spirit* (1) *Moral Integrity* (2) *High sense of achievement* (3) *Life long learning* (4) *Networking* (5) *Opportunity creation* (6) *Creativity & innovation* (7) *Calculated risk taking*.

Entrepreneurship dapat diartikan sebagai jiwa kewirausahaan yang dibangun dalam langkah awal suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Mahasiswa terlatih untuk meningkatkan *Entrepreneurial Self Efficacy* yang mengacu pada kepercayaan diri untuk bertanggung jawab atas bisnis yang mereka buat dan harapannya dapat memperoleh sebuah hasil kinerja yang baik (Audia et al., 2000). *Entrepreneurial Attitude* menurut Andika dan Iskandarsyah (2012) dalam Novita (2015:8) sikap kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menangani sebuah resiko. Menjadi *Entrepreneur* memang tidak mudah, jika kegigihan diri bisa ditingkatkan maka seorang *Entrepreneur* akan menciptakan sebuah perencanaan baru untuk memulai bisnis. Ketiga variabel tersebut dipilih karena variabel tersebut berpengaruh terhadap *mindset* berwirausaha. Peranan Universitas Ciputra dalam mengatasi permasalahan tingkat pengangguran yang tinggi salah satu faktor pendukung yang dihadapi oleh mahasiswa agar menyikapinya dengan baik. Pola pikir berwirausaha mahasiswa terbentuk untuk menjadi seorang Entrepreneur, Intrapreneur maupun yang sedang menjalankan start up bisnis agar tetap sustain hingga akhir, harapannya dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan dapat mengubah perekonomian di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, bukan hanya pemerintah yang berperan dalam hal ini melainkan generasi muda khususnya mahasiswa Universitas Ciputra turut berperan dalam menanggapi permasalahan arus globalisasi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti *entrepreneurship education*, *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial attitude* terhadap *entrepreneurial*

mindset.

KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Entrepreneurship Education

Kewirausahaan merupakan aktivitas belajar yang mendiskusikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi terkait dengan kewirausahaan (Hussain dan Norashidik, 2015). Pendidikan kewirausahaan tingkat universitas harus dipertimbangkan dengan melakukan sebuah pengajaran yang sesuai dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang bisnis diiringi dengan praktik. Pendekatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan pemikiran kewirausahaan siswa (Ndou et al., 2018, dia et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pemberian kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal mencakup pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu (Alberti dan Poli, 2004). Hal terkait dengan pendidikan kewirausahaan pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir dan menjadi seorang wirausahawan (Lestari et al, 2012). Menurut pola pikir ini, intensi kewirausahaan akan timbul bila ia memiliki pengetahuan (knowledge), harapan untuk berhasil (*desirability*) dan kepercayaan bahwa dirinya mampu (*feasibility*). Menurut Linan (2004:10-12) pendidikan kewirausahaan dewasa ini dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. *Entrepreneurial awareness education* : bertujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kewirausahaan sehingga dapat mempertimbangkan alternatif itu sebagai pilihan yang rasional dan dapat dilakukan.
2. *Education for start-up* : Pendidikan ini terdiri dari persiapan sebagai pemilik sebuah bisnis konvensional kecil, seperti mayoritas perusahaan baru.
3. *Education for entrepreneurial dynamism* : Pendidikan ini mencoba mempromosikan perilaku kewirausahaan yang dinamis setelah tahapan menjadi pebisnis pemula.
4. *Continuing education for entrepreneurs* : Pendidikan ini merupakan versi spesial dari pendidikan orang dewasa secara umum, dirancang untuk meningkatkan kemampuan wirausaha yang telah ada.

Beberapa indikator pendidikan kewirausahaan menurut Hussain dan Norashidah (2015) yaitu :

1. *Entrepreneurial Skills* : Teknik mengajar yang diterapkan pembelajaran kontekstual dan menyediakan pengalaman nyata bukan teori.
2. *Knowledge on entrepreneurship* : Kewirausahaan pendidikan membantu siswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru.
3. *Personal Character related to entrepreneurship* : Inisiatif pendidikan kewirausahaan di level universitas dianggap penting karena memiliki teori pada konsep kewirausahaan, sikap -perilaku, pemikiran yang dapat meningkatkan potensi mahasiswa untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan berpikir secara kreatif dalam melahirkan ide baru.

Entrepreneurial Self Efficacy : *Entrepreneurial Self Efficacy* adalah sebuah hal yang mengacu pada kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk melakukan tugas dan peran yang ditujukan pada kewirausahaan (Chen, Greene, & Crick, 1998). Self efficacy merupakan sebuah keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa pada kemampuannya dalam mengerjakan sebuah tugas tertentu secara efektif (Yesilyurt, Ulas & Akan, 2016: 592). Oleh sebab itu, keberhasilan peserta didik akan tugasnya tergantung dari kepercayaan dan kemampuan diri mereka sendiri. Terdapat tiga model konstruksi utama yang mempengaruhi self efficacy yaitu

1. *magnitude* : berkaitan dengan derajat kesulitan tugas
2. *generality* : berhubungan dengan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya
3. *strength* : berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemampuan peserta didik terhadap keyakinannya.

Beberapa indikator Self Efficacy menurut menurut Zhao et al. (2005), yaitu :

1. *Perceptions of formal learning* : Berkaitan dengan pembelajaran formal dalam kursus kewirausahaan menjadi positif terkait dengan tingkat kemanjuran kewirausahaan mereka.
2. *Previous entrepreneurial experience* : Mengharapkan pengalaman kewirausahaan sebelumnya

3. dapat meningkatkan self efficacy seseorang karena memberikan sebuah peluang untuk menjadi seorang role model dan seseorang yang berhasil.
4. *Risk Propensity* : Individu dengan kecenderungan risiko yang lebih tinggi lebih cenderung ingin mengejar karir kewirausahaan karena merasa sangat percaya diri dapat memenuhi peran dan menyelesaikan tugas yang dihadapi untuk berhasil menjadi seorang pengusaha.

Entrepreneurial Attitude : Sikap kewirausahaan merupakan kemampuan dalam diri seseorang merespon secara konsisten untuk melihat kedepan, berfikir dengan penuh pertimbangan, mencari berbagai pilihan dari alternatif masalah dan pemecahannya (Suseno, 2008). Sikap kewirausahaan adalah kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2005). Ajzen dan Madden (Keong, 2008) mengemukakan sikap biasanya mempengaruhi tindakan yang dilakukan sampai batas waktu tertentu. Pihie dan Bagheri (2013); Zhao et al. (2005); Piperopoulos dan Dimov (2015); Linan dan Chen (2009); Mahendra et al. (2017); Linan et al. (2011); Botsaris dan Vamvaka (2016); Mahendra et al. (2017); Linan et al. (2011); ; Davis et al., 2015; Magdaraog,2015 memaparkan terdapat beberapa sikap kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu :

1. *Career Choice as Entrepreneur* : Proses memilih jalur karir yang dapat melibatkan adanya peluang mengenai pendidikan dan pelatihan untuk menjadi wirausahawan.
2. *Being Entrepreneur* : Mahasiswa mulai tertarik untuk memilih karir menjadi pengusaha karena beberapa pilihan yang tersedia. Mereka mencoba untuk belajar dan berlatih mengenai hal yang harus dipahami mengenai kewirausahaan.
3. *Extraordinary Satisfaction* : Mahasiswa dapat mengetahui sebuah pendekatan pembelajaran yang penting setelah mengambil kursus kewirausahaan, termasuk menyediakan praktik bisnis, agar mereka dapat merasakan pengalaman nyata.
4. *Opportunity and resources* : Mahasiswa memiliki kesempatan dalam mendalami kewirausahaan seperti menganalisis kelayakan bisnis, menulis rencana bisnis, melakukan rencana bisnis mereka dan harapannya mampu untuk mempekerjakan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam memulai kewirausahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya (2020) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak Pendidikan kewirausahaan dan pola pikir berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri di Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dapat dikonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi kewirausahaan diri pengusaha-efficacy, sikap Kewirausahaan dan pemikiran kewirausahaan. Penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penggunaan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Penelitian Viet Quoc Cao dan Tien Thanh Thi Ngo (2019) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pola pikir berwirausaha mahasiswa terpilih dari empat Universitas di Kota Ho Chi Minh Vietnam. Penelitian juga menemukan hubungan positif antara menerapkan pola pikir dan menguraikan pola pikir dalam berwirausaha. Hasil ini mendukung usulan Mathisen dan Arnulf (2013), dimana ada korelasi positif antara saat-saat penting dan aktivitas kewirausahaan. implikasi kewirausahaan adalah bahwa program pelatihan di Universitas benar-benar penting untuk meningkatkan inisiatif para siswa mereka dalam bisnis startup setelah lulus. Penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penggunaan satu variabel *Entrepreneurial Education* dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jun Cuia, Junhua Sun, Robin bell (2019) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan pada pemikiran kewirausahaan mahasiswa Universitas Nanjing di China dengan peran mediasi inspirasi dan peran dari pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan Model struktur (SEM) digunakan untuk menguji hipotesis dan SPSS digunakan untuk melakukan analisis data. *Entrepreneurial Mindset* sebagai dampak dari *Entrepreneurial Education* menunjukkan bahwa dampak EE pada Em yang ditingkatkan menjadi signifikan. Penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penggunaan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN HIPOTESIS

Hubungan antara *Entrepreneurial Education* (EE) dengan *Entrepreneurial Mindset*

Penelitian yang dilakukan oleh Sophia Rodriguez dan Hannah Lieber (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari pendidikan kewirausahaan siswa dalam pola pikir kewirausahaan. Penelitian serupa yang dilakukan Puji Handayati, Dwi Wulandari (2020) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan niat mahasiswa telah berhasil di mediasi oleh pola pikir berwirausaha. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pola pikir Berwirausaha.

H₁ : Entrepreneurial Education (EE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pola pikir Berwirausaha

Hubungan antara *Entrepreneurial Self Efficacy* dengan *Entrepreneurial Mindset*

Penelitian yang dilakukan oleh Agbonna Adedayo Racheal, Agbonna Rasheed Obarinu (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari efikasi diri terhadap pemikiran kewirausahaan lulusan. Penelitian serupa dilakukan oleh Neneh Brownhilder Ngek (2015) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Self Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir pengusaha. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Entrepreneurial Self Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pola pikir Berwirausaha.

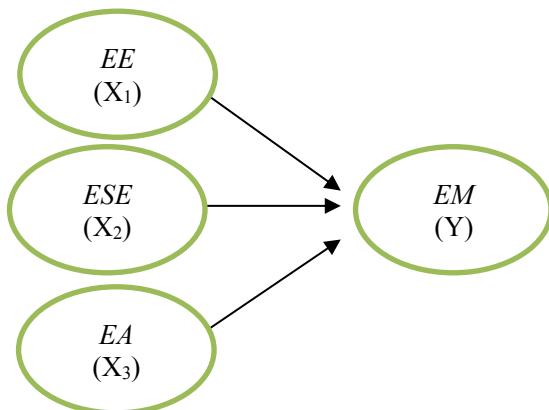
H₂ : Entrepreneurial Self Efficacy (ESE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pola pikir Berwirausaha

Hubungan antara *Entrepreneurial Attitude* (EA) dengan *Entrepreneurial Mindset*

Penelitian yang dilakukan oleh Ludi Wardana dan Bagus Shandy (2020) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki dampak pada pola pikir pengusaha. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Eunju Jung dan Yongjin Lee (2020) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja individu dan peran pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dalam CS-EMS (*College Students' Entrepreneurial Mindset*). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pola pikir Berwirausaha.

H₃ : Entrepreneurial Attitude (EA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pola pikir Berwirausaha.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class* Angkatan 2017 yang menjalankan *small* bisnis berjumlah 241 mahasiswa, sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik *purposive sampling* dan mengambil sampel 150 mahasiswa yang memenuhi kriteria memiliki bisnis kecil dan sudah berjalan dalam kurun waktu minimal 2 tahun. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data primer. Sumber data tersebut akan diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class*. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang berhubungan dengan *Entrepreneurship Education* (X1), *Entrepreneurial Self Efficacy* (X2), dan *Entrepreneurial Attitude* (X3) terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class* Angkatan 2017 yang memiliki *small* bisnis. Kuesioner yang akan dibagikan secara online diukur dengan menggunakan skala likert.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
<i>Entrepreneurship Education</i> (X ₁)	Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko. (Rosyanti & Irianto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Entrepreneurial Skills</i> 2. <i>Knowledge on entrepreneurship</i> 3. <i>Personal Character related to entrepreneurship</i> 	Hussain and Norashidah(2015)
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (X ₂)	Self efficacy merupakan keyakinan diri dan kepercayaan diri peserta didik pada kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas tertentu secara efektif (Yesilyurt, Ulas & Akan, 2016: 592).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceptions of formal learning</i> 2. <i>Previous entrepreneurial experience</i> 3. <i>Risk propensity</i> 	Zhao et al. (2005)

<i>Entrepreneurial Attitude (X₃)</i>	Sikap kewirausahaan adalah gambaran tentang kecenderungan bertindak, perasaan atau emosi, dan pola pikir seseorang terhadap objek tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan. (Ramadhanti, 2016)	1. <i>Career Choice</i> 2. <i>Being Entrepreneur</i> 3. <i>Extraordinary Satisfaction</i> 4. <i>Opportunity and resources</i>	1. Pihie dan Bagheri (2013); Zhao et al. (2005); Piperopoulou dan Dimov (2015); Linan dan Chen (2009) 2. Mahendra et al. (2017); Linan et al. (2011); 3. Botsaris dan Vamvaka (2016); Mahendra et al. (2017); Linan et al. (2011); 4. Linan et al. (2011); Botsaris and Vamvaka, 2016; Davis et al., 2015; Magdaraog, 2015
<i>Entrepreneurial Mindset (Y)</i>	Mindset berwirausaha adalah seseorang yang mempunyai kerangka berpikir yang berorientasikan entrepreneurial. Individu tersebut lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindarinya, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain, dan mau belajar untuk mengambil resiko (McGrath & MacMillan, 2000)	1. <i>Alertness to opportunities</i> 2. <i>Risk tendencies</i> 3. <i>Tolerance for ambiguity</i> 4. <i>Optimism in doing business.</i>	Denanyoh et al. (2015); Mathisen and Arnulf (2013); Ludi Wardhana (2020)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk meneliti pada populasi yang diambil 150 responden dan diukur dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria memiliki bisnis kecil dan sudah berjalan dalam kurun waktu minimal 2 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) adalah pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang diteliti. Sumber data tersebut akan diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner online yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular Class*. Teknik olah data menggunakan alat *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menganalisis dan mengukur valid kuesioner yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Pada uji ini, nilai signifikansi pada setiap pernyataan yang terdapat pada setiap variabel memiliki nilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* pada variabel *Entrepreneurship Education (EE)* sebesar 0,518, *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* sebesar 0,641, *Entrepreneurial Mindset* sebesar 0,652. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa semua instrumen dalam variabel yang digunakan dapat dinyatakan *reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $> 0,6$.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas : Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sebuah variabel memiliki distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas : Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya sebuah hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. ada pada tabel hasil uji, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Tolerance dari variabel *Entrepreneurship Education (EE)* sebesar $0,668 > 0,1$, variabel *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* sebesar $0,730 > 0,1$, variabel *Entrepreneurial Attitude (EA)* sebesar $0,774 > 0,1$. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Entrepreneurship Education (EE)* sebesar $1,496 < 10$, variabel *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* sebesar $1,370 < 10$, variabel *Entrepreneurial Attitude (EA)* sebesar $1,292 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel di atas telah memenuhi syarat dan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas : Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi ketidakaksamaan variance berdasarkan pada satu residual pengamatan ke yang lainnya. hasil uji multikolinearitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari yang variabel X_1 sebesar 0,22, variabel X_2 0,194 dan variabel X_3 0,189 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda: Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Berdasarkan pada tabel regresi, menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,048. Jika variabel *Entrepreneurship Education (EE)*, *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* dan *Entrepreneurial Attitude (EA)* memiliki nilai nol, maka nilai dari variabel *Entrepreneurial Mindset* sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel *Entrepreneurship Education (EE)*, *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* dan *Entrepreneurial Attitude (EA)* responden pada dasarnya telah memiliki sebuah *Entrepreneurial Mindset* dengan nilai konstantanya sebesar 0,048. Nilai koefisien regresi *Entrepreneurship Education (X1)* menunjukkan nilai yang positif dengan nilai sebesar 0,582 yang memiliki arti bahwa adanya hubungan positif antara *Entrepreneurship Education (X1)* dengan *Entrepreneurial Mindset (Y)*. Nilai koefisien regresi *Entrepreneurial Self Efficacy (X2)* menunjukkan nilai yang positif dengan nilai sebesar 0,068 yang memiliki arti bahwa adanya hubungan positif antara *Entrepreneurial Self Efficacy (X2)* dengan *Entrepreneurial Mindset (Y)*. Nilai koefisien regresi *Entrepreneurial Attitude (X3)* menunjukkan nilai yang positif dengan nilai sebesar 0,306 yang memiliki arti bahwa adanya hubungan positif antara *Entrepreneurial Attitude (X3)* dengan *Entrepreneurial Mindset (Y)*.

Tabel 1.

Independent Variables	Unstandardized Coefficient
-----------------------	----------------------------

	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	0,048	0,394	0,122	0,903
Entrepreneurship Education	0,582	0,088	6,583	0,000
Entrepreneurial Self Efficacy	0,068	0,071	0,961	0,338
Entrepreneurial Attitude	0,306	0,080	3,896	0,000

$$Y = 0,048 + 0,582X_1 + 0,068X_2 + 0,306X_3$$

$Y = \text{Entrepreneurial Mindset}$, $X_1 = \text{Variabel independent Entrepreneurial Education}$, $X_2 = \text{Variabel independent Entrepreneurial Self Efficacy}$, $X_3 = \text{Variabel independent Entrepreneurial Attitude}$.

Uji Hipotesis

Uji F (Goodness of Fit) : Uji F yang dilakukan untuk melihat jika semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan nilai Fhitung 42,856. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Entrepreneurship Education* (EE), *Entrepreneurial Self Efficacy* (ESE) dan *Entrepreneurial Attitude* (EA) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Mindset* dan membentuk pada model uji f ini memenuhi *Goodness of Fit*.

Uji Parsial (Uji t) : Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis variabel independen dapat mempengaruhi atau tidaknya secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel *Entrepreneurship Education* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Entrepreneurial Attitude* sebesar 0,002, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Mindset*. Sedangkan untuk variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338 dianggap tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel *Entrepreneurial Mindset*.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2) : Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis variabel independen dapat mempengaruhi atau tidaknya secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji R dan R^2 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,684 yang berarti keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang cukup kuat. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486 dan nilai adjusted R Square sebesar 0,457 yang memiliki variabel tidak terikat yaitu *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude* mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu *Entrepreneurial mindset* sebesar 45,7% dan untuk sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Entrepreneurship Education* (EE) Terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Entrepreneurship Education* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel *Entrepreneurship Education* mampu untuk menciptakan sebuah *Entrepreneurial Mindset* pada pelaku *small business*. Indikator yang terdapat pada variabel *Entrepreneurship Education* yaitu *Entrepreneurial Skills*, *Knowledge on entrepreneurship* dan *Personal Character related to entrepreneurship* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jun Cuia, Junhua Sun, Robin bell (2019). Dalam penelitian ini memiliki hasil yang serupa yaitu menunjukkan hubungan yang signifikan antara *Entrepreneurship Education*

terhadap *Entrepreneurial Mindset*. Hal ini dinyatakan juga oleh Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya (2020) yang menyatakan dapat dikonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi pemikiran kewirausahaan. Hasil dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan adanya *Entrepreneurship Education* di universitas telah mengembangkan ide kreatif dan pengetahuan tentang pengusaha untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa yang diterapkan secara menyeluruh dan diiringi dengan praktik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Education* menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menciptakan *Entrepreneurial mindset* mereka. Oleh sebab itu, program pembelajaran yang diterapkan ada baiknya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang bisnis yang diiringi dengan praktik. Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh Universitas Ciputra adalah menerapkan *Entrepreneurship* berbasis 7 *competences* di Program Studi IBM RC dengan mengelola sebuah proyek bisnis kecil secara berkelanjutan, mereka diberikan edukasi tentang bagaimana cara menjalankan bisnis tersebut agar tetap bertahan hingga tamat perkuliahan.

Pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Entrepreneurial Self Efficacy* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338 dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel *Entrepreneurship Self Efficacy* tidak menciptakan sebuah *Entrepreneurial Mindset* pada mahasiswa. Indikator yang terdapat pada variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* yaitu *Perceptions of formal learning*, *Previous entrepreneurial experience* dan *Risk Propensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya (2020). Pada penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Penelitian lain oleh Piperopoulos dan Dimov (2015) menyatakan bahwa hubungan antara efikasi diri menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan mediasi pendidikan kewirausahaan yang terfokus pada orientasi pembelajaran teoritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Self Efficacy* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang masih relatif muda dari segi usia maupun pengalaman akan mempengaruhi proses kemampuan diri mereka. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* seseorang yang lebih tua berorientasi memiliki banyak waktu dan pengalaman yang beragam dalam menghadapi tantangan. Individu yang lebih tua mampu untuk mengatasi segala rintangan yang ada karena sudah terbiasa dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda. Pengalaman dan peristiwa yang mereka hadapi masih sedikit sehingga masih perlu banyak belajar bagaimana cara mengatasi sebuah permasalahan kewirausahaan dan tindakan apa yang harus diambil.

Menurut Meisa Amanda (2020) faktor yang mampu untuk menciptakan *self efficacy* yang kuat adalah individu yang memiliki kepribadian proaktif dan unggul, bertindak kreatif, ingin melakukan pembelajaran wirausaha dan memiliki keterampilan baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam mempelajari hal baru dan mampu untuk beradaptasi dapat mempengaruhi diri mereka. Hal tersebut menghasilkan adanya sebuah komitmen mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengaruh *Entrepreneurial Attitude* Terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Entrepreneurial Attitude* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel *Entrepreneurship Attitude* mampu untuk menciptakan sebuah *Entrepreneurial Mindset* pada pelaku small business. Indikator yang terdapat pada variabel *Entrepreneurial Attitude* yaitu *Career Choice as Entrepreneur*, *Being Entrepreneur*, *Extraordinary Satisfaction* dan *Opportunity and resources* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eunji Jung and Yongjin Lee (2020). Dalam penelitian ini bahwa efektivitas kinerja individu dan peran pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dalam CS-EMS (College Students' *Entrepreneurial Mindset*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Entrepreneurial Attitude* seseorang menciptakan pengaruh yang besar terhadap pemikiran kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dinyatakan juga oleh Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya (2020) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan dengan

pemikiran kewirausahaan mahasiswa dengan mediasi pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Entrepreneurial Attitude berperan penting untuk membentuk Entrepreneurial Mindset mahasiswa. Mahasiswa menjalankan sebuah bisnis dalam pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dibekali dengan pembelajaran dan pelatihan yang membentuk sikap kewirausahaan dengan baik. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri dan mampu untuk memilih sendiri kesempatan yang ada, salah satunya menjadi seorang Entrepreneur sebagai pilihan karir.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan bagi Universitas di Indonesia untuk menerapkan program pembelajaran kewirausahaan secara menyeluruh agar mahasiswa mampu mempersiapkan sebuah perencanaan baru dalam menentukan pilihan karir mereka sebagai *Entrepreneur* yang memulai sebuah bisnis. Penelitian ini bisa menjadi sebuah sarana bagi Universitas dalam menerapkan *Entrepreneurship Education* yang berhubungan dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude* yang akan diterapkan dalam *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa selama menjalani dunia perkuliahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa. Pihak universitas harus mampu mempertimbangkan untuk melakukan proses pembelajaran yang sesuai dan mampu memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung mengenai dunia bisnis dengan praktikal. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dapat menggunakan sebuah refleksi diri mengenai kewirausahaan saat mahasiswa belajar untuk lebih mendalamai konsep *Entrepreneurship*. Mereka dituntut untuk disiplin, mampu untuk belajar hal baru, memahami *integrity, opportunity, keterampilan, sikap, dan karakter* yang mendukung keberhasilan siswa saat menjadi seorang *Entrepreneur*. Mahasiswa yang menjadi pelaku *small business* harapannya mampu untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan diri mereka dalam mencapai *goals* yang diinginkan.

Untuk mampu mencapai keberhasilan diri, peranan universitas sangat penting dalam melakukan sebuah pembelajaran kewirausahaan yang memungkinkan para pelaku *small business* untuk terjun langsung di lapangan agar mereka memiliki banyak pengalaman yang bisa dievaluasi. Pelaku *small business* harus menciptakan keunggulan diri dan bertindak kreatif, agar mereka dapat beradaptasi dengan segala hal yang akan mempengaruhi perilaku mereka melalui pengalaman yang akan di temukan. Faktor yang mempengaruhi perilaku yang akan ditemui adalah sebuah proses dan tantangan menghadapi suatu kendala, perencanaan sebuah tujuan, harapan dan hasil yang dicapai mampu menjadikan sebuah pembelajaran agar pelaku *small business* memiliki keyakinan terhadap keberhasilan bisnis mereka bisa bertahan. Pelaku *small business* dapat mempelajari dan memahami segala peluang bisnis dengan melakukan *brainstorming, market research* dan *collaboration* sebagai tolak ukur perkembangan bisnis yang dimiliki agar bisa dimanfaatkan dengan sangat baik.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang *Entrepreneurial Attitude* juga bisa digunakan untuk mengembangkan diri pelaku *small business* yang semakin kuat untuk konsisten dalam berwirausaha. Untuk melihat adanya peluang, pelaku *small business* mampu untuk mempertimbangkan aspek positif dan negatif yang terjadi dalam kegiatan kewirausahaan sangat dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil sebuah tindakan yang tepat. Pelaku *small business* harus mampu untuk melihat adanya peluang dan mampu menjalankan bisnis dengan cara praktis yang memanfaatkan segala informasi, teknologi dan pengetahuan dalam bisnis via *online* yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Entrepreneurship Education (EE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat diterima.
2. *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.
3. *Entrepreneurial Attitude (EA)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran dan Keterbatasan

1. Bagi Para Pelaku *Small Business*

Untuk mengatasi kurangnya pengalaman, mahasiswa bisa memperluas studi mereka dengan mengikuti program *Entrepreneurship* di luar kampus seperti mengikuti workshop, seminar maupun talkshow bersama tokoh *Entrepreneur* agar mendapatkan banyak pemahaman dan cara mengatasi *struggling* dalam berbisnis. Dalam mengatasi berbagai tantangan bisnis yang akan dihadapi, pelaku *small business* harapannya mampu untuk mengevaluasi sebuah efektivitas komponen kewirausahaan yang beragam agar lebih optimal dalam memahami potensi diri dan menciptakan peluang baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para pelaku *small business* Universitas Ciputra di prodi IBM sejak awal memang memiliki mindset *entrepreneur* karena tumbuh dari keluarga yang sudah menjalankan bisnis, sehingga *self efficacy* mahasiswa sudah terbentuk dengan sendirinya. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, mampu membuat sebuah perbandingan dalam meneliti variabel *self efficacy* kepada mahasiswa di universitas yang menerapkan program *Entrepreneurship* sebagai pembelajaran dengan universitas yang tidak menerapkan *Entrepreneurship* untuk menguji *self efficacy* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini adalah melakukan penyebaran kuesioner karena pandemi ini terhadap calon responden harus dilakukan secara *online* sehingga membuat peneliti harus *stay at home* dan tidak bisa melakukan interaksi langsung kepada responden.

REFERENSI

Adedayo Racheal, A., & Rasheed Obarinu, A. (2020). Self-Efficacy and Entrepreneurial Mindset: Towards Societal Re-Engineering. *International Journal of Business, Economics and Management*, 7(5), 261–273. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2020.75.261.273>

Amanda, M., Istiqomah, S., & Sarjiyanto, S. (2020, August). Pengaruh Kepribadian Proaktif, Efikasi Diri dan Anticipatory Entrepreneurial Cognitions dalam Membentuk Niat Berwirausaha Mahasiswa. Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/44337>.

Bandura, A. (1994). Bandura Self-efficacy defined. *Encyclopedia of Human Behavior*.

Cao, Viet & Ngo, Tien. (2019). Linking Entrepreneurial Intentions and Mindset Models: A Comparative Study of Public and Private Universities in Vietnam. *Gadjah Mada International Journal of Business*. 21. 115. 10.22146/gamajb.34753.

Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100296. doi:10.1016/j.ijme.2019.04.001

Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana. 5(3).

Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana. 5(3).

Hussain, A., & Norashidah, D. (2015). Impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions of pakistani students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43. doi:10.5296/jebi.v2i1.7534

Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. doi:10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x

Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195-218. doi:10.1007/s11365-010-0154-z

Mahendra, A.M., Djatmika, E.T., Hermawan, A., 2017. The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention mediated by motivation and attitude among management students, state university of Malang, Indonesia. *Int. Educ. Stud.* 10 (9), 61.

Mathisen, J.-E., & Arnulf, J. K. (2013). Competing mindsets in entrepreneurship: The cost of doubt. *The International Journal of Management Education*, 11(3), 132–141. doi:10.1016/j.ijme.2013.03.003

Pihie, Z. A. L., & Bagheri, A. (2010). *Entrepreneurial attitude and entrepreneurial efficacy of technical secondary school students*. *Journal of Vocational Education & Training*, 62(3), 351–366. doi:10.1080/13636820.2010.509806

Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2014). *Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions*. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 970–985. doi:10.1111/jsbm.12116

Rodriguez, S., & Lieber, H. (2020). Relationship Between Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Mindset, and Career Readiness in Secondary Students. *Journal of Experiential Education*, 43(3), 277–298. <https://doi.org/10.1177/1053825920919462>

Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9). doi:10.1016/j.heliyon.2020.e04922

Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). *The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions*. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. doi:10.1037/0021-9010.90.6.1265

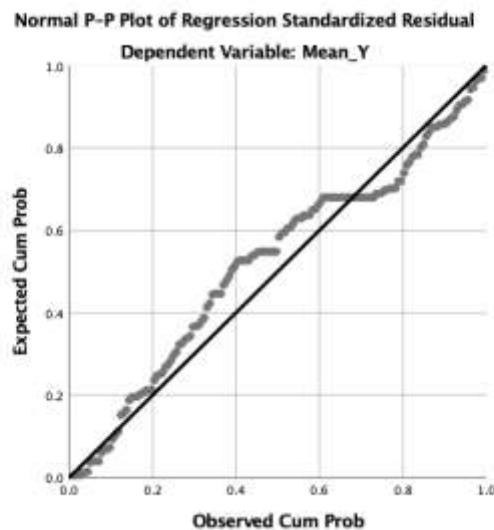
LAMPIRAN
Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	Nilai Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Entrepreneurship Education (EE)		
X1.1	0,000	VALID
X1.2	0,000	VALID
X1.3	0,000	VALID
Entrepreneurship Self Efficacy (ESE)		
X2.1	0,000	VALID
X2.2	0,000	VALID
X2.3	0,000	VALID
Entrepreneurship Attitude (EA)		
X3.1	0,000	VALID
X3.2	0,000	VALID
X3.3	0,000	VALID
X3.4	0,000	VALID
Entrepreneurial Mindset (EM)		
Y1.1	0,000	VALID
Y1.2	0,000	VALID
Y1.3	0,000	VALID
Y1.4	0,000	VALID

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,612	<i>Reliable</i>
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	0,704	<i>Reliable</i>
<i>Entrepreneurial Attitude</i>	0,698	<i>Reliable</i>
<i>Entrepreneurial Mindset</i>	0,725	<i>Reliable</i>

Gambar 1. Uji Normalitas Normal Plot



Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,668	1,496
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	0,730	1,370
<i>Entrepreneurial Attitude</i>	0,774	1,292
Dependent Variable : <i>Entrepreneurial Attitude</i>		

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,22
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	0,194
<i>Entrepreneurial Attitude</i>	0,189

Tabel 6. Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	42,856	0,000

Tabel 7. Uji t

Coefficients			
Model	t	Sig.	Keterangan
<i>Entrepreneurship Education</i>	4,189	0,000	H ₁ diterima
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	1,866	0,338	H ₂ ditolak
<i>Entrepreneurial Attitude</i>	3,137	0,002	H ₃ diterima

Tabel 8. Uji R dan Uji R²

R	R ²	Adjusted R Square
0,684	0,486	0,457